

BAHAS REVISI UU SKN

KONI DIY Usulkan Perubahan

YOGYA (KR) - Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) DIY mengusulkan adanya perubahan terhadap Undang-Undang (UU) No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) yang saat ini berlaku. Usulan tersebut muncul saat digelar pertemuan secara virtual dengan KONI Pusat dan KONI seluruh Indonesia, Senin (8/6).

Ketua Umum KONI DIY Prof Dr Djoko Pekik Irianto MKes AIFO kepada KR di Yogya, Selasa (9/6) mengatakan, dalam pertemuan yang secara khusus membahas revisi UU SKN tersebut memang pihaknya menilai UU tersebut sudah waktunya untuk dilakukan perubahan. "Tak sekadar merevisi, namun betul-betul mengubah secara total," ujarnya.

Perubahan tersebut menurutnya karena, memang diperlukan perubahan pada pasal-pasal yang mendukung peningkatan prestasi olahraga secara nasional. Bahkan, lanjut Djoko Pekik, nama UU SKN ke depan bisa diubah menjadi UU Keolahragaan Nasional saja tanpa kata sistem.

Dari tiga ranah yang ada dalam UU tersebut, yakni olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi, olahraga prestasi diharapkan mendapat porsi

lebih dalam perubahan pasal-pasal. Salah satunya pada pasal 13 yang menyebutkan bahwa kewenangan pemerintah itu mutlak, selain sebagai regulator, juga berperan sebagai eksekutor. Pada pasal tersebut, KONI DIY mengusulkan agar diubah menjadi, peran atau kewenangan pemerintah yang awalnya berbunyi mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan dan mengawasi, perlu diubah dengan menghilangkan kata 'melaksanakan'. Harapannya, dengan penghilangan kata tersebut, maka pemerintah tidak lagi berperan ganda sebagai regulator dan eksekutor.

Namun justru berfokus pada penguatan terhadap fungsi pemerintah sebagai

regulator saja, sedangkan eksekutornya adalah stakeholder lain yang terkait dengan olahraga. "Termasuk di dalamnya KONI dan jajaran, PP atau PB Cabang Olahraga. Inilah letak bagaimana kita berupaya agar KONI memiliki peran yang lebih kuat dibanding selama ini," jelasnya.

Perubahan lain yang ikut diusulkan adalah perubahan pada pasal 44 yang mengatur tentang peran KONI dan KOI. Guru besar FIK UNY ini menilai perlu kembali disatukan. Meski disatukan, namun nantinya badan ini bisa memiliki 'dua kamar'. Satu kamar berfungsi untuk mengurus olahraga secara nasional, dan kamar lainnya berfungsi untuk mengurus olahraga prestasi secara internasional.



KR-Istimewa
Ketum KONI DIY Prof Dr Djoko Pekik Irianto MKes AIFO (tengah) didampingi pengurus KONI DIY, saat menggelar rapat virtual dengan KONI Pusat.

Pasal lain yang perlu mendapat perubahan yakni di pasal 71, membahas tentang sumber anggaran. Pada pasal ini, Djoko menilai, dana untuk olahraga yang bersumber dari dana hibah

(yang sifatnya tidak wajib) seharusnya diubah jadi wajib mengalokasikan anggaran untuk pembinaan olahraga. "Dana olahraga nasional selama ini baru 0,065 persen dari APBN, bandingkan de-

ngan Vietnam dan Singapura sudah dianggarkan sebesar tiga persen. Malaysia sudah 4,9 persen dan China bahkan sekarang sudah di atas lima (5) persen," tandasnya. (Hit)-d

RAPAT VIRTUAL ASKAB PSSI SLEMAN

Bahas Kemungkinan Lanjutkan Liga Super

SLEMAN (KR) - Asosiasi Kabupaten (Askab) PSSI Sleman menggelar rapat virtual yang melibatkan pengurus dan komite eksekutif melalui aplikasi, Senin (8/6) malam. Rapat membahas banyak hal, termasuk kemungkinan melanjutkan kompetisi Liga Super Askab PSSI Sleman.



KR-Antri Yudiantyah
Wahyudi Kurniawan

Ketua Umum Askab PSSI Sleman, Wahyudi Kurniawan, Selasa (9/6) kemarin membenarkan hal tersebut. Askab PSSI Sleman telah menggelar rapat virtual untuk membahas banyak hal, terutama nasib lanjutan Liga Super dalam situasi *new normal*.

"Ada banyak rencana yang kami siapkan untuk melanjutkan Liga Super. Setidaknya kami punya tiga ren-

cana yang akan kami bebaskan pada klub peserta," tegas Wahyudi Kurniawan.

Selanjutnya, Askab PSSI Sleman berencana menggelar rapat bersama 11 manajer tim klub peserta Liga Super pada Jumat (12/6) di Aula Bappeda Sleman. Rapat dilakukan dengan tatap muka, namun dengan me-

matuhi protokol kesehatan, terutama menjaga jarak.

"Kami rencanakan di Aula Bappeda Sleman, ruangan cukup besar sehingga protokol kesehatan tetap bisa dijalankan. Terutama untuk jaga jarak," sambung Wahyudi Kurniawan.

Kompetisi Liga Super, tambahnya, mungkin dilanjutkan, namun Askab PSSI Sleman tak mau terburu-buru. Pihaknya menunggu keputusan dari pemerintah untuk dapat melanjutkan kompetisi. Selain itu, mereka masih menanti protokol kesehatan dari PSSI dalam pertandingan sepakbola sebagai acuan.

"Kami menunggu protokol kesehatan dari PSSI dalam pertandingan sepakbola sebagai acuan. Jika ada, kami

bisa terapkan itu dalam lanjutan Liga Super nantinya," tambah pria yang juga menjabat sebagai Wakil Ketua Asprov PSSI DIY tersebut.

Askab PSSI Sleman pun mengimbau klub-klub sepakbola, maupun SSB anggota Askab PSSI Sleman untuk bersabar. Tidak menggelar latihan terlebih dahulu di tengah pandemi Covid-19. Pasalnya, status tanggap darurat bencana Covid-19 di DIY diperpanjang hingga 30 Juni mendatang.

"Kami harus ikuti arahan dari pemerintah daerah. Status tanggap darurat bencana Covid-19 di DIY diperpanjang hingga 30 Juni. Jadi kami minta klub, SSB, pemain untuk menahan diri terlebih dahulu," tegasnya lagi. (Yud)-d

BALAPAN WORLD SUPERSPORT 600

Galang Hendra Berburu Poin di Jerez



KR-Abrar
Galang Hendra (kiri) bersama adiknya Aldi Satya Mahendra yang juga rider Yamaha Indonesia.

BANTUL (KR) - Rider Indonesia asal Bantul Galang Hendra Pratama (GHP) yang membela Tim Yamaha Blu Cru by Ms Racing siap berburu poin dalam kejuaraan balapmotor tingkat dunia bertajuk World Supersport (WorldSSP) 600 seri IV di Jerez, Spanyol, akhir Juli 2020.

Balapan di Jerez kali ini langsung masuk seri IV, setelah seri I di Sirkuit Philip Island Australia Februari 2020. Untuk seri II yang seharusnya digeber di Jerman dan seri III di Belanda terpaksa dikensel (batal) karena imbas pandemi Covid-19.

"Pada seri I di Australia saya gagal meraih poin, karena hanya finis di urutan 16. Padahal untuk mendapatkan poin harus finis pada urutan 15 dengan poin 1. Saat seri I di Australia saya langsung bertanding, tanpa melewat sesi latihan, karena sudah terlambat di negeri Kanguru tersebut gara-gara ngurus visa di Kedutaan Besar Australia di Jakarta. Saya sama petugas Kedubes Australia di Jakarta juga diminta masalah surat sehat, terbebas dari Covid-19. Pasalnya mereka bilang, karena saya mewakili Indonesia," ujar Galang Hendra di kediamannya, Pajangan, Bantul, Senin (8/6).

Dijelaskan, tentang keberangkatannya ke Jerez belum tahu. "Saya sebelum meluncur ke Jerez, terlebih dahulu mampir ke Belanda. Pasalnya di Belanda merupakan *base campnya* tempat latihan. Sedangkan di Barcelona (Spanyol) merupakan *base campnya* tim saya. Paling satu minggu sebelum balapan saya sudah harus sampai di sana. Yang jelas, dua minggu sebelum kejuaraan WorldSSP 600 digeber, di tempat yang sama juga digeber kejuaraan MotoGP," terang Galang Hendra, pembalap andalan DIY yang dipersiapkan tampil di PON Papua 2021.

Menurut Galang, dalam setiap balapan

dirinya tidak mematok target yang muluk-muluk atau juara, karena untuk ke sana butuh proses, step by step dan tak langsung instan. "Saya balapan dengan motor WorldSSP 600 ini, terus terang motornya baru, timnya juga baru, sehingga harus beradaptasi terlebih dahulu. Saya ingin belajar dulu dengan power mesin motor yang lebih besar. Meski demikian dalam setiap balapan saya akan berusaha masuk finis untuk mendapatkan poin. Saya akui kondisinya berbeda dengan balapan WorldSSP 300 selama dua musim 2018 dan 2019 yang juga saya ikuti. Perubahannya mencapai 100 persen, baik dari sisi gaya balap, fisik dan mental," sambung Galang yang mengendarai motor Yamaha YZF-R6.

Diakui Galang, untuk mendapatkan poin atau menjadi juara tidak mudah, karena persaingan antarriders cukup ketat dan sengit. Apalagi yang ikut balapan WorldSSP 600 ini, mereka sudah terbiasa dengan motor besar misalnya motor ber cc 1.000. "Mereka sebelumnya juga merupakan pembalap Moto2. Tentang pembalap yang menjadi saingan berat, mereka di antaranya berasal dari Italia, Spanyol, AS dan Turki," pungkask Galang yang pada WorldSSP 300 tahun 2018 di Sirkuit Bern, Ceko tampil sebagai kampiun. (Rar)-d

SIAPKAN PARA PEMAIN

Dejan Susun Program Latihan

SLEMAN (KR) - Pelatih PSS Sleman, Dejan Antonic bersiap untuk kembali menyiapkan skuad menuju laga lanjutan Liga 1 2020 yang rencananya akan bergulir September mendatang. Pelatih asal Serbia tersebut berencana menyusun program latihan yang akan diberikan pada Bagus Nirwanto dan kawan-kawan.

Sebelum menyusun program latihan, Dejan Antonic akan lebih dahulu menggelar rapat virtual bersama jajaran manajemen dan pelatih pada pekan depan. Dejan memanfaatkan pertemuan tersebut untuk mendapatkan masukan demi membuat program yang tepat. "Kami membutuhkan saran dan masukan sebelum menentukan program. Oleh karena itu, minggu depan kami akan ada pertemuan virtual. Di sana akan kami bahas," ujar Dejan Antonic, Senin (8/6).

Jika kompetisi dimulai September, Dejan merencanakan timnya kembali berkumpul bulan depan. Dengan begitu, mereka punya waktu setidaknya dua bulan untuk bersiap. Wahtu yang dinilai cukup untuk mengembalikan performa para punggawa Laskar Sembada seperti sedia kala.

Dalam rapat virtual nanti, tim pelatih dan manajemen juga akan membahas kemungkinan yang akan terjadi dalam lanjutan kompetisi Liga 1 2020, termasuk kemungkinan pertandingan digelar tanpa penonton. Serta protokol yang mungkin dilakukan saat pemain kembali ke Sleman.

Dejan pun membutuhkan pertemuan tersebut untuk melihat kondisi masing-masing pemain. Melihat sejauh mana kondisi fisik pemain selama menjalani latihan mandiri di kediamannya masing-masing, untuk selanjutnya menentukan program latihan. "Sambil menunggu kepastian, kami akan membuat program lanjutan dulu dengan melihat kondisi para pemain. Setelah itu, membuat program saat latihan bersama. Tidak mudah memang mengembalikan kondisi fisik para pemain," jelas Dejan.

Mantan pelatih Madura United ini pun melihat, ia membutuhkan waktu untuk mengembalikan kondisi para pemain. Ia pun harus membiasakan para pemain pada protokol kesehatan yang ketat selama latihan di tengah pandemi Covid-19, atau saat *new normal* diberlakukan. (Yud)-d

UNTUK PERSYARATAN PPDB

Atlet Pelajar Minta Legalisasi KONI



KR-Endar Widodo
Atlet lulusan SD dan SMP cari surat legalisasi di KONI Gunungkidul.

WONOSARI (KR) - Menjelang penyerahan persyaratan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (MA), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) banyak atlet lulusan Sekolah Dasar (SD) dan SMP minta legalisasi ke Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Gunungkidul untuk persyaratan masuk sekolah jenjang lanjutan lewat jalur prestasi. Jumlah yang me-

minta legalisasi tiap hari sekitar 15 sampai 20 orang. "Atau rata-rata dalam sepekan terakhir ini ada sekitar 100 lulusan sekolah yang minta legalisasi," kata Sekretaris Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Gunungkidul Heri Santoso SPd, Selasa (9/6).

Jumlah pencari legalisasi terbanyak lulusan sekolah dasar. Sebanyak 70 persen yang meminta legalisasi lulusan SD yang akan masuk SMP. Selain banyak atlet SD yang mempunyai prestasi,

kemungkinan persyaratan tersebut untuk masuk sekolah Kelompok Kelas Olahraga (KKO). Sebab, untuk SMP juga KKO ada 4 sekolah, masing-masing SMP Negeri 1 Ngawen, SMP Negeri 1 Playen, SMP Negeri 1 Saptosari dan SMP Negeri 1 Rongkop. Sedangkan untuk Sekolah Pendidikan Menengah (Dikmen) hanya ada dua sekolah KKO, masing-masing, SMA Negeri 2 di Kecamatan Playen dan SMA Negeri 1 di Kecamatan Tanjung Sari. Banyaknya siswa yang minta legalisasi piagam ke KONI Gunungkidul ini sebagai pertanda semangat siswa untuk memasuki KKO semakin banyak dan diharapkan dapat melahirkan atlet-atlet berprestasi. "Agar pada saatnya Gunungkidul meraih banyak prestasi dalam event daerah maupun nasional dan Internasional," tambahnya. (Ewi)-d

DUKUNG PENANGANAN COVID-19

Anggaran KONI Dipotong Rp 2,34 M

TEMANGGUNG (KR) - Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Temanggung mendukung sepenuhnya upaya percepatan penanganan Covid-19 di Kabupaten Temanggung. Bentuk dukungan itu dengan merelakan lebih dari 50 % anggaran yang mesti diterima dipotong untuk penanganan Covid-19. "Anggaran KONI tahun 2020 semula Rp 4,4 miliar, dipotong Rp 2,34 miliar sehingga riil yang diterima Rp 2,061 miliar," kata Ketua KONI Tomy Eko Kartika, Selasa (9/6).

Dia mengatakan anggaran KONI melalui Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kabupaten setempat. Secara kelembagaan, KONI bisa memahami dan memaklumi adanya pemotongan anggaran dialihkan untuk biaya penanganan Covid-19. Dikatakan berkurangnya anggaran yang diterima, secara otomatis berdampak sejumlah program kegiatan yang sudah dirancang tidak mendapat alokasi anggaran sehingga harus diubah total.

"Pada waktu dekat ini akan diundang perwakilan pengurus dari masing-masing cabang olah raga untuk membahas rasionalisasi Rencana Kerja Anggaran (RKA) tahun

2020 sekaligus dilakukan verifikasi disesuaikan anggaran yang ada," kata dia.

Dia mengemukakan sebenarnya ketika anggaran belum berubah yakni Rp 4,4 miliar pihaknya sudah memutuskan memberikan anggaran yang cukup besar untuk masing-masing Cabor berdasar hasil verifikasi RKA yang diajukan. Disampaikan anggaran Rp 2,061 miliar nantinya akan dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk operasional KONI dan kegiatan olahraga di masing-masing cabang olahraga setelah dilakukan rasionalisasi.

Mobilitas kegiatan olahraga sendiri ucapnya rencana kembali digiatkan pada Agustus mendatang disesuaikan dengan *new normal* di bidang keolahragaan. Oleh karena itu pihaknya sangat berharap pemerintah secepatnya mengambil kebijakan normal baru untuk kegiatan olahraga di tengah pandemi Covid-19.

"Pada prinsipnya kita menginginkan kegiatan olahraga di Kabupaten Temanggung bisa berjalan lagi, namun aman dari virus Corona. Makanya ketentuan *new normal* sektor keolahragaan sangat kita nantikan," harapnya. (Osy)-d

PERSIAPAN ATLET APG

NPC Adakan Pelatnas Jarak Jauh

SOLO (KR) - National Paralympic Committee (NPC) Indonesia melaksanakan Pelatnas jarak jauh bagi atlet ASEAN Para Games (APG) Vietnam maupun Paralympic Jepang 2021. Program Pelatnas jarak jauh diterapkan sesuai protokol kesehatan Covid-19 dengan sasaran menjaga kondisi fisik para atlet.

"Kami tidak ingin dalam pandemi Covid-19 tidak ada aktivitas dan otot atlet mengecil. Ini yang harus kita hindari. Karena atlet adalah aset bangsa, maka kesehatan dan kondisinya harus dijaga," tandas Rima Ferdianto, Wakil Sekjen NPC saat mendampingi Presiden NPC Senny Marbun di Hotel Kusuma Sahid Solo, Selasa (9/6)

Jumlah atlet yang mengikuti Pelatnas jarak jauh APG sekitar 367 orang untuk 17 cabang olahraga dan Paralympic 35 orang untuk 7 cabang olahraga. Pelatnas jarak jauh sudah dimulai sejak 2 Juni hingga 31 Desember. Untuk mendukung program Pelatnas jarak jauh telah disiapkan subsidi untuk pembelian paket data internet.

Pada tahap awal diakui ada sedikit kendala adanya atlet yang tidak menguasai teknologi daring. Tapi akhirnya terpecahkan adanya pendamping dari saudara maupun temannya. Sementara ini NPC belum berpikir adanya kebutuhan latihan tanding. "Kami fokus untuk menjaga fisik dan kesehatan atlet dulu," kata Senny.

Pelatnas jarak jauh lebih fokus untuk mengajak atlet mau berlatih. Jangan sampai di masa pandemi Covid-19 mereka justru *klayapan* atau melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan olahraga, misalnya berjualan bakso. Sebagai

aset bangsa yang mampu mengharumkan negara harus dijaga kondisinya. Menurut Rima, APG Vietnam dijadwalkan November disusul Paralympic Jepang, Desember 2021. Sebelum ke Vietnam ada agenda nasional Perpanas. (Qom)-d



KR-Qomarul
Senny Marbun memaparkan Pelatnas jarak jauh.